

PRODUKTIVITAS TENUN SONGKET DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA TALANG PANGERAN ULU KECAMATAN PEMULUTAN BARAT KABUPATEN OGAN ILIR

Imaniar¹, Eva Susanti², Novita Sari³, Msy. Mikial⁴

¹. Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah, Indralaya, Sumatera Selatan

². Dosen Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah, Indralaya, Sumatera Selatan

³. Dosen Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah, Indralaya, Sumatera Selatan

⁴. Dosen Universitas Tridianti, Palembang, Sumatera Selatan

Email: ²⁾ evalinggau83@yahoo.com, ³⁾ sarinovita202010@gmail.com, ⁴⁾ masayu_mikial@univ-tridianti.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
19/11/2022

Revised:
22/12/2022

Accepted:
27/12/2022

Online-Published:
31/12/2022

ABSTRAK

This research is motivated by the author's curiosity about the Productivity of Songket Weaving in Improving the Family Economy in Talang Prince Ulu Village, West Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. This study aims to find out about the productivity of songket weaving and the family economy in Talang Prince Ulu Village, West Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. This study uses a qualitative approach that is descriptive and uses an inductive analysis approach. The source of the data in this study were the songket weaving craftsmen of Talang Prince Ulu Village with a total sample of 25 people. Data collection techniques using observation and interviews. While data analysis techniques with data reduction, data presentation, conclusions and verification. The results of the Productivity Research on songket weaving in Talang Prince Ulu Village, West Pemulutan District, Ogan Ilir Regency use several productivity methods, including choosing the right songket motif, choosing high-quality yarn, working hours and the age of productive craftsmen. The family economy in Talang Prince Ulu Village, West Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, from the results of songket weaving varies widely in terms of income ranging from IDR 1,000,000 to IDR 2,250,000. Songket weaving craftsmen in Talang Prince Ulu Village, West Pemulutan District, Ogan Ilir Regency should further improve their understanding and knowledge in terms of songket weaving productivity so that the income level of songket weaving craftsmen increases and the family economy is even better. It is also hoped that the government should increase the intensity of outreach to songket woven craftsmen to increase the knowledge of craftsmen on how to produce high quality songket cloth, so that it has a high selling value for the family economy.

Keywords: *Productivity, Songket Weaving, Family Economy.*

ABSTRACK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis mengenai Produktivitas Tenun Songket dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang produktivitas tenun songket dan perekonomian keluarga di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sumber data dalam penelitian ini adalah para pengrajin tenun songket Desa Talang Pangeran Ulu dengan jumlah sampel 25 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari Penelitian Produktivitas tenun songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir menggunakan beberapa produktivitas, diantaranya adalah dengan memilih motif songket yang tepat, memilih benang yang berkualitas tinggi, lamanya jam kerja dan usia pengrajin yang produktif. Perekonomian keluarga di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir dari hasil tenun songket sangat bervariasi dilihat dari penghasilannya mulai dari Rp 1.000.000,- sampai Rp 2.250.000,-. Pengrajin tenun songket Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir sebaiknya lebih meningkatkan pemahaman serta ilmu pengetahuannya dalam hal produktivitas tenun songket sehingga tingkat penghasilan pengrajin tenun songket meningkat dan perekonomian keluarga lebih baik lagi. Diharapkan juga pemerintah sebaiknya meningkatkan intensitas sosialisasi kepada pengrajin tenun songket untuk meningkatkan pengetahuan pengrajin tentang cara menghasilkan kain songket yang berkualitas tinggi, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi juga untuk perekonomian keluarga.

Kata Kunci : *Produktivitas, Tenun Songket, Perekonomian Keluarga*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan lokal yang sangat banyak sebagai bangsa. Hal ini dapat terlihat dari kekayaan keanekaragaman hayati serta seni dan budaya. Potensi kekayaan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat menjadi faktor untuk memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif mengandalkan sumber daya insani sebagai modal utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian dan talenta individual. Ekonomi kreatif secara konsep pertama kali diperkenalkan oleh Jhon Howkins (2001) dalam bukunya *Creative Economy, How People Make Money From Ideas*. Ekonomi kreatif menurut beliau didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi

yang menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Intinya adalah produktifitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017:7.).

Kemunculan ekonomi kreatif di Indonesia dipopulerkan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) No. 6 Tahun 2009 tentang pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam Inpres tersebut dijelaskan bahwa definisi ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta

individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia (Ari Muliannya Ginting, 2017 : 12). Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya," (QS. An-Najm 53: Ayat 39).

"Tidaklah seseorang mengonsumsi makanan yang lebih baik dari pada memakan hasil jerih payahnya sendiri dan sesungguhnya nabi Daud' Alaihisalam makan dari hasil jerih payahnya sendiri" (HR. al-Bukhari).

Imam Al Ghazali berpendapat bahwa kerajinan (industri) merupakan bagian dari fardhu kifayah sebagaimana pertanian, tenun, dan politik, bahkan pembekaman dan jahit (Lukman Hakim, 2012:81).

Industri kreatif saat ini menjadi salah satu sumber peningkatan pendapatan suatu daerah, dimana potensi industri kreatif menjadikan salah satu ciri khas daerah yang akan memberikan nilai budaya dan Hak Kekayaan Intelektual yang bernilai tinggi sebagai wujud dari produk suatu daerah (Trisnawati, 2015:1-2).

Industri batik, Industri tembikar, ataupun Industri Songket hanya berkembang di daerah-daerah tertentu

yang penduduknya memiliki keterampilan membatik, membuat tembikar, ataupun membuat songket. Di Indonesia industri kain hanya terdapat di Jawa yang penduduknya pandai membatik terutama di Yogyakarta dan Solo. Begitupun industri songket terdapat di daerah Palembang - Sumatera Selatan (Muhammad Teguh, 2016 : 235).

Kain tenun songket Palembang merupakan salah satu kain tenun terbaik di Indonesia diukur dari segi kualitasnya. Kain tenun ini merupakan kerajinan hasil kreasi seni budaya yang harus dipertahankan kelestariannya. Harga kain songket sangat tergantung pada jenis dan kualitas bahan benang serta jenis motif. Proses penenunan kain songket masih alat tenun tradisional, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain itu juga diperlukan kemahiran dalam menenun sesuai motif. Kabupaten Ogan Ilir (OI) merupakan salah satu kabupaten penghasil kain tenun songket Palembang. Penenun songket di Kabupaten Ogan Ilir menyebar di beberapa desa yang ada di Kecamatan Indralaya, Kecamatan Pemulutan, Kecamatan Pemulutan Barat, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kecamatan Tanjung Batu, dan Kecamatan Tanjung Raja (Imerliyan Dkk, 2018 : 58).

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana produktivitas tenun songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan?
- 2) Bagaimana perekonomian keluarga di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir?

Kajian Teoritis

Produktivitas Tenun Songket

- 1) Pengertian Produktivitas

Produktivitas berasal dari bahasa Inggris, *product: result, outcome* berkembang menjadi kata *productive*, yang berarti menghasilkan, dan *productivity: having the ability make or create, creative*. Perkataan itu dipergunakan di bahasa Indonesia menjadi Produktivitas yang berarti kekuatan atau kemampuan menghasilkan sesuatu, karena dalam organisasi, kerja yang akan dihasilkan adalah perwujudan tujuannya (Faradillah Ramadhani Rahman, 14).

Menurut konsep ekonomis, produktivitas berkenaan dengan usaha manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang berdaya guna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat. Dalam konsep filosofis, produktivitas mengandung makna pandangan hidup untuk selalu berusaha

lebih baik guna meningkatkan mutu hidup dimana keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari besok harus lebih baik dari hari ini, sehingga mendorong manusia untuk selalu berusaha dan mengembangkan diri. Secara sistem, produktivitas memberikan pedoman bahwa dalam mencapai suatu tujuan harus ada kerja sama atau keterpaduan unsur-unsur yang relevan dalam sistem (Pandji Anoraga, 2004 :175).

- 2) Pengertian Produktivitas Tenun Songket

Produktivitas dapat didefinisikan sebagai faktor produksi yang diciptakan oleh seorang pekerja pada suatu waktu tertentu. Kenaikan produktivitas berarti pekerja itu dapat menghasilkan lebih banyak barang pada jangka waktu yang sama atau suatu tingkatan produksi tertentu dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat (Sadono Sukirno, 2015 : 354).

Tenun songket merupakan salah satu hasil kerajinan Masyarakat Palembang Sumatera selatan yang di buat dari rangkaian benang yang tersusun serta teranyam rapi dan teratur (Eris Kuswara, 2022).

Jadi, produktivitas tenun songket merupakan suatu faktor produksi yang diciptakan oleh pengrajin, yang

menghasilkan kerajinan berupa kain tenun, pada suatu waktu tertentu. Adapun produktivitas tenun songket meliputi :

a. Memilih Motif Songket yang tepat

Semua tenun songket Palembang ditenun dengan alat tenun biasa, hingga kini belum ada yang ditenun dengan mesin karena sulit untuk menyusun motifnya. Motif kain songket disusun pada waktu sedang menenun. Motif tenun songket Palembang pada umumnya menonjolkan warna benang emas berupa motif bunga-bunga bintik-bintik yang letaknya simetris dan bertaburan, selain memberi keindahan juga kelihatan anggun bagi pemakai songket (Departemen Perindustrian, 1998 : 2).

b. Memilih Benang Yang Berkualitas Tinggi

Songket adalah kain tenun yang menonjolkan benang emas. Fungsinya, menegaskan nilai prestise. Benang emas yang digunakan tak sekedar warnanya yang kuning berkilau, tetapi juga memang ada beberapa jenis benang yang mengandung benang emas asli. Yang membuat songket itu mahal, tidak hanya karena waktu pengerjaan yang relatif lama, tetapi juga lebih pada bahan dasarnya. Benang emas sulit didapat

di Indonesia, sebagian besar pengusaha songket masih mendatangkan benang emas dari China, segulung benang emas harganya bisa mencapai jutaan rupiah.

Bahkan, benang emas yang tergolong paling bagus dan berkkelas seperti benang emas "Jantung" harganya mencapai Rp 55 juta pergulung. Bahan baku yang mahal inilah yang kemudian membedakan kualitas dan menciptakan kelas songket sendiri (Koran TheAsianparent, 2022 : 2).

c. Panjang Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari atau malam hari (Yeni R, 2021 : 230). Produktivitas pekerja pada pagi hari lebih produktif dibandingkan pada siang hari, jumlah produk cacat atau tidak memenuhi standart pada pagi hari lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah produk cacat atau tidak memenuhi standart pada siang hari. Hal ini terjadi akibat produktivitas dari pekerja mengalami penurunan setelah jam istirahat (Sarhini Sarbni Dkk, 2017 : 30). Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Qasas 28 : Ayat 73.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya." (QS. Al-Qasas 28 : Ayat 73)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Furqan 25: Ayat 47.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَآئِنَا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ
النَّهَارَ نُشُورًا

"Dan Dialah (ALLAH) yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha."

(QS. Al-Furqan 25: Ayat 47)

d. Usia Pengrajin

Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua, sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Selvia Apriyanti : 69).

Perekonomian Keluarga

Adapun istilah "ekonomi" berasal dari kata "Oikonomeia" (bahasa Yunani) Oikonomeia terdiri dari dua kata "oikos" dan "nomos". Oikos dapat berarti rumah tangga sedangkan nomos berarti aturan mengenai rumah tangga. Selanjutnya

yang dimaksud ilmu ekonomi adalah ilmu yang mengatur rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya. Usaha manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu (barang/jasa) guna untuk memenuhi kebutuhannya (Sugihartono, Daru Wahyuni, 2019 : 21-22).

Perekonomian atau ekonomi keluarga adalah satu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi-memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkaman kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggiseorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula (Megi Tindangen Dkk, 2020 : 82).

Perekonomian rumah tangga menurut ekonomi Islam (Syahatah 1998:57) yaitu :

- a. Ekonomi rumah tangga muslim yaitu berdasarkan pada keimanan. Bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur rezeki manusia.
- b. Dalam pemenuhan kebutuhan material sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan spiritual, dikarenakan

- tujuan kebutuhan spiritual akhir yaitu mendapatkan keuntungan di surga.
- c. Dalam perekonomian keluarga yaitu terdiri dari nilai-nilai akhlak misalnya mempunyai sifat percaya, jujur dan menerapkan persaudaraan serta berbuat baik kepada orang lain. Berpegang pada prinsip pencarian rezeki ataupun nafkah yang halal dan juga baik. Dan menggunakan asas keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual dalam pemenuhannya.
- d. Mendahulukan kebutuhan primer diatas kebutuhan sekunder dan pelengkap di dalam pengeluaran (Febriana Fitri Sari, 2019 : 3).

Di era modernisasi, permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga menuntut perempuan untuk membantu perekonomian keluarga. Banyak hal yang melatar belakangi perempuan turut menopang perekonomian keluarga. Pertama, perempuan yang ditinggal cerai atau mati oleh suaminya. Mereka harus bekerja keras mencari nafkah menggantikan peran suami agar kebutuhan hidupnya tetap terpenuhi, terutama bagi mereka yang mempunyai anak. Kedua, perempuan yang masih bersuami tetapi pendapatan suami dirasakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau suaminya tidak

dapat bekerja karena sakit atau cacat. Ketiga, perempuan yang hidup sendiri dan harus menggantikan peran orang tuanya karena sudah tidak mampu lagi bekerja. Kondisi-kondisi demikian yang menuntut perempuan harus mampu menopang perekonomian keluarga. (Oktaviani Nindya putri Dkk, 279)

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi yang terjadi dengan teknik pengambilan data observasi dan wawancara, juga peneliti mengangkat judul tentang produktivitas tenun songket dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2016 : 90).

Dalam penelitian ini, langkah yang dilakukan untuk menentukan subjek penelitian adalah dengan bentuk sengaja,

yaitu dengan mempertimbangkan dan dengan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah pengrajin Songket yang berada di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Karena dalam penelitian irmeilyana (2018), hasil penelitian bahwa produktivitas ditinjau dari segi pendapatan, maka pengrajin Pemulutan Barat mempunyai produktivitas yang lebih tinggi. (Imerliyan Dkk. 2018 : 58)

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin tenun songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 250 orang.

Sampel

Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling selain quota sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti (Mudrajat Kuncoro, 2009 : 139). Dengan ini sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pengrajin tenun songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir

dengan jumlah sampel 25 orang, yakni 10% dari populasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018 : 225). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pokok adalah catatan-catatan hasil wawancara terstruktur dengan para pengrajin tenun songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen pemerintah Desa Talang Pangeran Ulu, serta semua rujukan seperti buku-buku, judul dan artikel yang terkait dengan penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kelapangan terkait dengan produktivitas tenun songket dalam meningkatkan perekonomian

keluarga dari produksi tenun songket tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengrajin tenun songket yang berjumlah 25 pengrajin tenun songket yang berada di Desa Talang Pangeran Ulu, terkait dengan produktivitas tenun songket dalam meningkatkan perekonomian keluarga dari produksi tenun songket.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2018 : 247).

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dalam memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada

analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

- ### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
- Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2018 : 252-253).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu

Mayoritas hampir setiap rumah terdapat pengrajin tenun songket.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang berada di Desa Talang Pangeran Ulu berdasarkan Dusun dan Jenis kelamin adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah
		KK	Laki-laki	Perempuan	
1	Dusun I	170	370	405	775
2	Dusun II	173	314	333	647
3	Dusun III	175	385	398	783
4	Dusun IV	145	224	228	452

Sumber Data : Pemerintah Desa Talang Pangeran Ulu, 2021

b. Mata pencaharian masyarakat

Mata pencaharian masyarakat mayoritas penduduknya bergantung pada penghasilan pertanian/berkebun, penjahit, pengrajin tenun songket, wirausaha, dan lain-lain.

Temuan Khusus

Produktivitas Tenun Songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir

Produktivitas Tenun Songket dilakukan untuk menghasilkan kain songket yang berkualitas tinggi. Hal ini tidak terlepas dari pemilihan jenis benang, serta kerapihan dalam pengerjaan yang dilakukan oleh pengrajin tenun songket. Dalam meningkatkan perekonomian sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu meningkatkan produktivitas tenun songket dengan semaksimal mungkin.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, produktivitas tenun songket yang dilakukan pengrajin tenun songket

di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir dapat dipahami dalam pembahasan sebagai berikut.

1) Pemilihan Motif Songket Yang Tepat

Hasil wawancara pengrajin tenun songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, peneliti mendapatkan ada tiga jenis motif songket dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1. Motif Songket Lepas

Sumber Data : Dokumentasi, Tahun 2022



Gambar 2. Motif Songket Tiga Negeri

Sumber : Dokumentasi, Tahun 2022



Gambar 3. Motif Songket Cantik Manis

Sumber : Dokumentasi, Tahun 2022

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengrajin tenun songket, yaitu ibu Nurasyiah yang menyatakan bahwa upaya dalam

meningkatkan produktivitas tenun songketnya adalah sebagai berikut :

“Salah satu usaha meningkatkan produktivitas tenun songket yang dilakukan pengrajin yaitu berkaitan dengan pemilihan motif songket, karena setiap motif songket berbeda harganya, walaupun waktu pengerjaannya sama.”

Dalam hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa produktivitas tenun songket yang dilakukan pengrajin tenun songket adalah dengan pemilihan motif songket yang tepat sehingga nilai jualnya tinggi, hal ini sejalan dengan meningkatnya perekonomian keluarga. Dengan demikian untuk meningkatkan produktivitas tenun songket adalah pemilihan motif songket yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin tenun songket lainnya, yaitu ibu Komalasari yang mengatakan bahwa upaya produktivitas tenun songket yang beliau gunakan dalam pengerjaan tenun songket adalah dengan :

“Untuk memperoleh hasil tenun songket yang lebih baik yang saya lakukan itu dengan memilih motif songket yang berkelas. Namun, hal ini modal yang besar tetapi nilai jualnya tinggi. Selain itu setau saya ada juga cara lain dalam produktivitas tenun songket paling tepat, yaitu dengan pemilihan benang yang

berkualitas tinggi atau yang disebut dengan benang grade A.”

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa produktivitas tenun songket yang dilakukan ibu Komalasari adalah dengan memilih motif songket yang tepat hal ini memiliki kesamaan dengan hasil wawancara sebelumnya, dimana dalam produktivitas tenun songket yang dilakukan adalah memilih motif yang tepat. Namun pemilihan motif songket yang tepat tersebut hanya dihargai tinggi apabila songket tersebut, merupakan songket yang di pesan orang secara khusus biasanya mempunyai nilai jual yang tinggi walaupun modal pembelian benang sangat besar tetapi modal tersebut didapat dari pemesan, karena biasanya pemesan membayar 50% dari harga yang ditentukan. Sedangkan motif songket yang dipilih sendiri atau bukan merupakan pesanan harga jualnya tidak terlalu tinggi dan membutuhkan modal sendiri.

2) Memilih Benang Yang Berkualitas Tinggi

Salah satu upaya yang dilakukan pengrajin tenun songket dalam meningkatkan produktivitas tenun songket mereka adalah memilih benang yang berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan songket yang dibuat dari

benang yang berkualitas tinggi juga mempunyai nilai jual yang tinggi. Dari hasil wawancara dengan Ibu Betaria yang mengatakan bahwa :

“Dalam produktivitas tenun songket yang dilakukan adalah dengan memilih benang yang berkualitas tinggi agar penghasilan yang saya dapatkan juga tinggi. Pemilihan benang berkualitas tinggi tersebut karena apapun motif songket yang saya gunakan, waktu pengerjaannya sama”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa salah satu produktivitas tenun songket yang dilakukan pengrajin tenun songket adalah dengan memilih benang yang berkualitas tinggi. Kualitas benang songket yang tersedia berbeda-beda sehingga pengrajin harus jeli dalam pemilihan. Benang yang berkualitas rendah mempunyai nilai jual yang rendah juga, begitu pula benang yang berkualitas tinggi mempunyai nilai jual yang tinggi juga. Adapun jenis benang yang berkualitas adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Benang Gebeng
Sumber : Dokumentasi, Tahun 2022



Gambar 5. Benang Kristal Berlian

Sumber : Dokumentasi, Tahun 2022



Gambar 6. Benang Limar

Sumber : Dokumentasi, Tahun 2022

3) Lamanya Jam Kerja

Dalam hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengrajin tenun songket, yaitu ibu Anita mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas adalah jam kerja atau lamanya pengerjaan tenun songket yang sama setiap harinya.

Dengan demikian, dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa salah satu upaya produktivitas tenun songket yang dilakukan pengrajin tenun songket yaitu menentukan jam kerja pada saat pengerjaan tenun songket, karena jam kerja berpengaruh terhadap kecepatan penyelesaian tenun songket semakin lama jam kerja maka semakin cepat penyelesaian begitupun sebaliknya, semakin sedikit jam kerja maka semakin lama penyelesaiannya.

4) Usia Pengrajin Yang Produktif

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengrajin tenun songket yaitu ibu Sri Rahmah yang mengatakan bahwa upaya

dalam meningkatkan produktivitas tenun songket adalah sebagai berikut :

“Salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas tenun songket yang dilakukan pengrajin sangat erat kaitannya dengan usia pengrajin, kalau pengrajinya muda maka tenun songket cepat selesainya dan banyak kain songket yang dihasilkan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa produktivitas tenun songket juga dipengaruhi oleh usia pengrajin. Jika usia pengrajin produktif maka kain songket yang dihasilkan lebih banyak, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa produktivitas tenun songket yang dilakukan pengrajin tenun songket untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir adalah dengan memilih motif songket yang tepat, memilih benang yang berkualitas tinggi, lamanya jam kerja, dan usia pengrajin yang produktif. Hal ini sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki pengrajin dalam produktivitas tenun songket yang dikerjakannya. Namun yang terpenting adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengrajin tenun songket terhadap tenun songket demi

meningkatkan pendapatannya sebagai pengrajin tenun songket sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga pengrajin itu sendiri.

Perkonomian Keluarga di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Dari Produksi Tenun Songket

Tabel 2. Penghasilan Pengrajin Tenun Songket dari Produksi Tenun Songket Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022

No	Nama pengrajin	Jumlah kain yang dihasilkan	Penghasilan perbulan
1	Anita	3 pasang 2 bulan	Rp 1.250.000,-
2	Betaria	1 pasang 1 bulan	Rp 1.500.000,-
3	Darma	1 pasang 1 bulan	Rp 900.000,-
4	Dian Puspita	3 pasang 2 bulan	Rp 1.275.000,-
5	Faridah	1 pasang 1 bulan	Rp 1.000.000,-
6	Fatimah	1 pasang 1 bulan	Rp 1.000.000,-
7	Haryani	1 pasang 1 bulan	Rp 1.150.000,-
8	Herawati	1 pasang 1 bulan	Rp 700.000,-
9	Hosmiyati	1 pasang 1 bulan	Rp 750.000,-
10	Irna Yusnita	1 pasang 1 bulan	Rp 750.000,-
11	Khoirunisa	1 pasang 1 bulan	Rp 850.000,-
12	Komalasari	3 pasang 2 bulan	Rp 2.250.000,-
13	Marlinda	1 pasang 1 bulan	Rp 900.000,-
14	Mursina	1 pasang 1 bulan	Rp 1.200.000,-
15	Mega wati	1 pasang 1 bulan	Rp 1.500.000,-
16	Nurasiyah	1 pasang 1 bulan	Rp 1.500.000,-
17	Oktaria	1 pasang 1 bulan	Rp 1.050.000,-
18	Rohilah	1 pasang 1 bulan	Rp 900.000,-
19	Sri Hartini	1 pasang 1 bulan	Rp 700.000,-
20	Sri Rahmah	1 pasang 1 bulan	Rp 1.000.000,-
21	Santi	1 pasang 1 bulan	Rp 1.100.000,-
22	Sulastri	1 pasang 1 bulan	Rp 1.100.000,-
23	Sumyati	1 pasang 1 bulan	Rp 800.000,-
24	Tri Kartika	1 pasang 1 bulan	Rp 900.000,-
25	Zubaida	1 pasang 1 bulan	Rp 750.000,-
Total			Rp 25.000.000,-
Rata-rata			Rp 1.027.000,-

Sumber: *Observasi dan wawancara* dengan Pengrajin Tenun Songket di Desa TalangPangeran

Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

Dari tabel hasil wawancara peneliti mengambil sampel 25 pengrajin tenun songket dapat dilihat pada tabel data diatas memberikan informasi bahwa rata-rata penghasilan pengrajin tenun songket adalah Rp 1.027.000,-, dan dari 25 pengrajin tenun songket salah satunya adalah dengan ibu Nurasiyah yang mengatakan bahwa:

“Setiap bulannya penghasilan saya dari tenun songket rata-rata sekitar Rp 1.500.000,- dari 1 pasang kain tenun songket”.

Dari hasil wawancara diatas dipahami bahwa ibu Nurasiyah dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga setiap bulannya menambah penghasilan sekitar Rp 1.500.000,- dari hasil kerajinan tenun songket yang berjumlah satu pasang kain songket pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Betaria sebagai salah satu pengrajin tenun songket beliau mengatakan bahwa :
“Penghasilan dari tenun songket yang saya miliki setiap bulannya sekitar Rp 1.500.000,- dari satu pasang kain tenun songket”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ibu Betaria dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga

setiap bulannya menambah penghasilan sebesar Rp 1.500.000,- dari hasil kerajinan tenun songket berjumlah satu pasang kain songket pada tahun 2022. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Komalasari sebagai salah satu pengrajin tenun songket beliau mengatakan bahwa penghasilan perbulannya sebagai berikut :

“Penghasilan yang saya dapat setiap 2 bulannya sekitar Rp 4.500.000,- dari 3 Pasang kain songket, jadi saya menghasilkan Rp 2.250.000,- perbulannya”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ibu Komalasari dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga setiap bulannya menambah penghasilan sebesar Rp 2.250.000,- dari hasil kerajinan tenun songket pada tahun 2022. Sedangkan dari hasil wawancara dengan ibu Anita sebagai salah satu pengrajin tenun songket mengatakan bahwa :

“Jikalau dilihat dari perbulannya, maka penghasilan yang saya dapatkan adalah sekitar Rp 1.250.000,- karena setiap 2 bulannya penghasilan yang saya dapatkan Rp 2.500.000,- dari tiga pasang kain songket.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa ibu Anita dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga setiap bulannya menambah penghasilan sebesar Rp 1.250.000,- dari hasil

kerajinan tenun songket berjumlah satu pasang kain songket pada tahun 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Rahmah sebagai salah satu pengrajin tenun songket beliau mengatakan bahwa :
“Penghasilan tenun songket yang saya miliki adalah sekitar Rp 1.000.000,- perbulannya dari 1 pasang kain songket”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ibu Sri Rahmah dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga setiap bulannya menambah penghasilan sebesar Rp 1.000.000,- dari hasil kerajinan tenun songket berjumlah satu pasang kain songket pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengrajin tenun songket di atas, maka dapat dipahami bahwa penghasilan pengrajin dari hasil tenun songketnya sangat bervariasi walaupun ada sebagian pengrajin menghasilkan kain songket yang sama banyaknya, yaitu satu pasang kain songket perbulannya. Apabila dilihat dari penghasilan para pengrajin adalah kurang lebih Rp 1.000.000,-. Kesimpulan tersebut masih berdasarkan dari hasil Observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa pengrajin diatas.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, berkaitan dengan;

"Produktivitas Tenun Songket Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir." Maka dapat dipahami bahwa produktivitas tenun songket dan penghasilan masyarakat dari produksi tenun songket yang berada di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir dapat dipahami dalam pembahasan berikut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengrajin tenun songket.

Produktivitas tenun songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

Berkaitan dengan produktivitas tenun songket yang digunakan pengrajin tenun songket untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga sesuai dengan yang diinginkan maka perlu meningkatkan produktivitas tenun songket, yaitu :

1. Memilih motif songket yang tepat
2. Memilih benang yang berkualitas tinggi
3. Lamanya jam kerja

4. Usia Pengrajin Yang Produktif

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang memiliki objek penelitian yang sama, yaitu pengaruh tradisi kerajinan tenun songket terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Talang Pangeran Ilir Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir, yang dilakukan oleh saudari Anita. Hasil penelitiannya adalah pengaruh kerajinan tenun songket yaitu kesejahteraan masyarakat meningkat membuka lapangan kerja dan mengisi waktu senggang. nya di Pt.Semestanustra Distrindo Bone.

Dan juga peneliti membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang memiliki objek yang sama juga, yaitu Analisis Eksistensi Khiyar Dalam Jual Beli Tenun Songket Palembang Pada Pertokoan Di Ilir Barat Hasil penelitiannya yaitu Mayoritas masyarakat baik penjual dan pembeli tenun songket Palembang di pasar Kito melaksanakan praktik khiyar baik khiyar majelis, khiyar syarat maupun khiyar aib, namun penjual dan pembeli tidak mengetahui bahwa hal tersebut dinamakan khiyar.

Perekonomian Keluarga di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan

Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir dari Produksi Tenun Singket

Berdasarkan hasil diatas, berkaitan dengan Perekonomia keluarga di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir dari produktivitas tenun songket sangat bervariasi dilihat dari penghasilannya yaitu :Penghasilan Pengrajin tenun songket sekitar Rp 1.500.000,- perbulan untuk harga 1 pasang kain songket. Kemudian, penghasilan pengrajin tenun songket mencapai Rp 2.250.000,- perbulannya dari harga 1,5 pasang kain songket. Sedangkan untuk 1,5 pasang kain songket memperoleh penghasilan Rp 1.250.000,- perbulan, dan ada juga yang mempunyai penghasilan Rp 1.000.000,- perbulan untuk 1 pasang kain songket penghasilan ini dikemukakan berdasarkan penghasilan rata-rata pengrajin tenun songket untuk perbulannya. Perbedaan penghasilan ini berkaitan dengan perbedaan kecepatan pengrajin tenun songket dari masing-masing pengrajin tenun songket yang berada di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan penghasilan pengrajin tenun songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat yang telah diuraikan diatas, dapat di pahami bahwa penghasilan masyarakat

dari kerajinan tenun songket jika dihubungkan dengan perekonomian keluarga maka tingkat perekonomian keluarga pengrajin tenun songket dari kerajinan tenun songket termasuk dalam golongan baik jika dilihat dari tingkat pendidikan anak pemenuhan kebutuhan keluarga perhari. Dikarenakan pengrajin tenun songket masih mampu dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidup keluarga setiap harinya, melanjutkan tingkat pendidikan anaknya sampai Sekolah Menengah Atas dari penghasilan tenun songket.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Produktivitas tenun songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir menggunakan beberapa produktivitas, diantaranya adalah dengan memilih motif songket yang tepat, memilih benang yang berkualitas tinggi, lamanya jam kerja dan usia pengrajin yang produktif.
2. Perekonomian keluarga di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir dari hasil tenun songket sangat bervariasi dilihat dari penghasilannya mulai dari Rp 1.000.000,-, Rp

1.250.000,-, Rp 1.500.000,- dan Rp 2.250.000,- perbulan.

Saran

1. Pengrajin tenun songket Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir sebaiknya lebih meningkatkan pemahaman serta ilmu pengetahuannya dalam hal produktivitas tenun songket sehingga tingkat penghasilan pengrajin tenun songket meningkat dan perekonomian keluarga lebih baik lagi.
2. Pemerintah sebaiknya meningkatkan intensitas sosialisasi kepada pengrajin tenun songket untuk meningkatkan pengetahuan pengrajin tentang cara menghasilkan kain songket yang berkualitas tinggi, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi juga

E. DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, Selvia. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus : PT Oasis Water Internasional Cabang Palembang)". *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*.1(2) : 69.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Denok Sunarsi. 2018. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Nadi Suwarna Bumi. *Jurnal Semarang*. 1(1) : 82.
- Departemen Perindustrian. 1998. *Proyek Bimbingan dan pengembangan Industri Kecil (BIPIK) Provinsi*

- Sumatera Selatan. Departemen Perindustrian : Palembang.
- Ewaldur Doni Dkk. 2018. Analisis Pendapatan Masyarakat Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Engkahan Kecamatan Kabupaten Sanggau". *Jurnal Hutan Lestari*. 6(4) : 824.
- Fia Noviana dan Dinar Melani Hutajulu. 2021. Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Seorang Pekerja Wanita di Tempat Pelelangan Ikan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*. 2(1) : 1-2.
- Fitriana. 2015. Pengaruh Perekonomian Keluarga terhadap Prestasi Siswa di MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat Aceh Utara. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. III(2) : 22.
- Furdausy, Carunia Mulya. 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ginting, Ari Muliannya. 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta : Erlangga
- Imerliyan Dkk. 2018. Analisis Perbandingan Profil Pengrajin di Tiga Sentra Kerajinan Tenun Songket Palembang. *Jurnal Infomedia*. 1(2) : 58.
- Koran *TheAsianparent*. 19 Juli 2022. *Menilik 5 Fakta Songket Kain Khas Palembang Berharga Fantastis*. Palembang : Jakarta Selatan.
- Kuswara, Eris. 28 Januari 2022. *Perjalanan Sejarah Songket Palembang dari Dulu Hingga Kini* (Online), <https://koropak.co.id/17123/sejar>
- ah-songket-yang-ditetapkan-unesco-sebagai-wbtb-malaysia*, diakses 28 Januari 2022.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Muhammad Rasidin, Erni Achmad. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi kasus di Kecamatan Kuala Betara)". *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*. 10(1) : 49.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narbuko, Chololid. 2015. *Metedologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nursyamsu Dkk. 2020. Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2(1) : 102.
- Pandji Anoraga. 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Prawitasari, Tri dan Ahmad Yunani. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Wirausaha Baru pada Sektor Ekonomi Kreatif di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 4(2) : 441.
- Puput Elisia Ariska Dkk. 2019. Pengaruh Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai

- Kenjeran Surabaya Tahun 2018. *Jurnal Economie*. 01(1) : 45.
- Putri, Oktaviani Nindya Dkk. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga". *Jurnal Prosiding KS : Riset & PKM* . 2(2) : 279.
- R, Yeni. Salmi Okmaidi.2021. Pengaruh Jam Kerja dan Imbalan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bintang Mas Pusaka (BMP) Muara Bungo". *Jurnal Manajemen Sains*. 1(3) : 230.
- Sarbni, Sarbini Dkk. 2017. Perbandingan Analisis Pengaruh Usia dan jam kerja pada Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Giling Sicaret Kerek Tangan di PT G dan Pr X. *Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik Sistem*. 14(2) : 30.
- Sari, Febriana Fitri.2019. Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Islam.*Jurnal Ekonomi Islam*. 2(1) : 3.
- Subrata, Alex Ganda dan Darwin Damanik. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Tenun Rumah Tangga Tenun Ulos di Kota Pematang siantar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1(1) : 7.
- Sudarsani, Ni Putu Sudarsani Dkk. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.4(08) : 535.
- Sugihartono. Daru Wahyuni. 2019. *Dasar-dasar ekonomi*.Depok : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi penelitian Administrasi ; dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syarofi, Yudhy. 2012. *Songket Palembang Nilai Filosofi Jejak Sejarah dan Tradisi*. Palembang : Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press.
- Teguh, Muhammad.2016. *Ekonomi Industri*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tindangen, Megi Dkk. 2020. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemon Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 20(03) : 82.
- Trisnawati. 2015. Kompetensi Sumber Daya Manusia Bagi Pengusaha Perempuan dalam Meningkatkan Industri Kreatif (Studi Kasus Industri Kerajinan Tenun Songket di Kota Palembang), *Jurnal dan Proceeding* Vol. 5(1) : 1-2.
- Wisnu, Agus Putu. Senata Putra. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Jehem Kabupaten Bangli. *Jurnal agribisnis universitas malikussaleh*.2(8) : 365